

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Investasi merupakan suatu keputusan yang diambil terhadap dana atau sumber daya yang dimiliki sekarang untuk mendapatkan keuntungan dimasa depan. Investor membeli saham dengan angan memperoleh keuntungan atas peningkatan harga saham atau dividen di masa mendatang (Syahyunan, 2015). Investasi juga dapat dinyatakan sebagai penanguhan konsumsi sekarang untuk digolongkan sebagai aktiva produktif yang dapat memberikan keuntungan beberapa waktu tertentu. Investasi penting dilakukan karena tingkat inflasi setiap tahunnya akan meningkat. Dengan menabung di bank tidak cukup karena nilai mata uang akan menurun akibat dari pengaruh inflasi. Selain itu kenaikan penghasilan yang didapat setiap tahunnya cenderung lebih kecil dari inflasi sehingga masyarakat kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pokok, dan juga kebutuhan hidup cenderung selalu meningkat. Sebagian orang, yang tergerus dengan pengaruh globalisasi pasti akan memiliki gaya hidup yang tinggi. Investasi merupakan alternative yang tepat dilakukan untuk melindungi kekayaan yang dimiliki serta mendapatkan hidup yang lebih baik.

Dengan kehadiran Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007, salah satu pilihan investasi yang mudah diakses oleh masyarakat luas adalah investasi di pasar modal

(Suyanti dan Hadi 2019). Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar yang memperjualbelikan berbagai instrument keuangan. Pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi keuangan seperti saham, obligasi, reksadana, dan lain sebagainya. Pasar modal sendiri memiliki fungsi yang sangat besar bagi perekonomian suatu negara. Bursa Efek Indonesia sedang gencar mengincar mahasiswa sebagai investor karena mahasiswa merupakan kaum muda yang memiliki wawasan yang lebih terbuka serta siap terhadap hal-hal baru. Selain itu mahasiswa sudah memiliki pengetahuan dan pengalaman yang didapatkan saat perkuliahan. Mahasiswa menjadi salah satu modal untuk masa depan industri keuangan dipasar modal (Dewi, dkk, 2017). Berdasarkan informasi yang diperoleh dari harian kompas, Erna Dewayani Kepada Divisi Pengembangan Investor Bursa Efek Indonesia mengatakan bahwa mahasiswa akan mendapatkan berbagai keuntungan jika mereka menjadi seorang investor, selain itu mereka dapat menjadi investor handal dengan pengetahuan dan pengalaman yang mereka yang didapatkan dalam perkuliahan.

Bursa Efek Indonesia dalam upaya memperkuat pasar melakukan pengoperasian sistem *online* salah satunya adalah *online trading*. Penerapan sistem online didorong oleh pesatnya perkembangan teknologi digital. Perkembangan teknologi dewasa ini mempunyai dampak yang besar terhadap kemajuan ekonomi suatu negara dan mendorong sektor bisnis menjadi lebih efisien dan efektif dalam mempraktikkan operasi usaha untuk mencapai hasil yang optimal. Kecepatan dan ketepatan pada transaksi di lantai bursa benar-benar dibutuhkan sehingga investor, para *broker*, *trader* dan institusi yang terkait mampu dengan cepat menelaah dan mengambil keputusan (Tandio dan Widanaputra, 2016). Dengan adanya fasilitas

online trading membuat peningkatan kinerja broker dalam menggaet investor. Penggunaan fasilitas online trading terbukti efektif dapat meningkatkan frekuensi transaksi perusahaan efek. Keefektifan ini ditunjang oleh faktor kenyamanan transaksi yang diperoleh para investor dalam perdagangan (Merdeka.com). Selain itu dalam usaha untuk mendorong investasi masyarakat di pasar modal, berkat kerjasama antara pemerintah dengan Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai pengelola penjualan efek di Indonesia menurunkan modal minimal dalam memulai investasi dengan meluncurkan program “Yuk Nabung Saham”. Program ini merupakan suatu gerakan dalam mendorong masyarakat indonesia untuk ikut berinvestasi di pasar modal melalui “share saving”. Hanya dengan berbekal mulai Rp. 100.000,- setiap bulannya, masyarakat bisa membeli saham melalui perusahaan sekuritas (Latifah, 2019). Dengan program ini diharapkan dapat menarik minat masyarakat umum, termasuk mahasiswa dan pelajar yang kebanyakan masih belum memiliki nominal uang yang banyak (Dewi, dkk, 2017).

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) mencatat jumlah investor mengalami peningkatan. Pada tahun 2019 KSEI mencatat jumlah sebesar 2.409.075 SID, sedangkan pada tahun 2018 KSEI mencatat jumlah investor sebesar 1.613.165 SID. Jumlah tersebut merupakan jumlah SID terkonsolidasi yang terdiri dari investor saham, Surat Utang, Reksa Dana, SBSN dan Efek lain yang tercatat di KSEI. Investor di Indonesia saat ini didominasi oleh pria (59,40%), berusia 21-30 tahun (44,31%), dengan status pekerjaan Pegawai Swasta (53,72%) dan berpendidikan Sarjana (48,42%). Berikut tabel peningkatan jumlah investor:

Tabel 1.1
Peningkatan Jumlah Investor

Jenis investasi	2018	2019
Saham	851.662 SID	1.090.606 SID
Surat Berharga Negara	988.946 SID	1.705.029 SID
Reksadana	195.119 SID	313.135D

(Sumber: www.ksei.co.id)

Berkat kerjasama Bursa Efek Indonesia dengan perguruan tinggi dan juga perusahaan-perusahaan sekuritas saat ini telah dapat dibangun sarana untuk memberikan edukasi kepada masyarakat dan juga mahasiswa yaitu galeri investasi. Galeri investasi menjadi modal dalam mencerdaskan bangsa dimasa mendatang. Galeri investasi dibangun dengan tujuan untuk memberikan edukasi dan juga sosialisasi bagi kalangan akademik, media praktek bagi mahasiswa dalam menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh ketika perkuliahan berlangsung serta mendukung kegiatan penelitian. Galeri investasi memberikan fasilitas kepada mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal. Pihak sekuritas selain mendaftarkan calon investor untuk menjadi seorang investor dan akan berinvestasi, pihak sekuritas juga menyediakan dan memberikan panduan kepada masyarakat mengenai langkah-langkah dalam melakukan investasi. Tentu ini sangat penting bagi para investor pemula yang belum mengetahui trip dalam berinvestasi (Riawan dan Kurniasih, 2020). Pada tahun 2016 telah didirikan Galeri Investasi di Fakultas Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha. Seiring didirikannya galeri investasi, pada kenyataannya galeri investasi masih sepi pengunjung. Hal tersebut secara tidak langsung mengindikasikan bahwa minat investasi dari mahasiswa masih rendah.

Menurut Patrianissa (2018) beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat berinvestasi yaitu : 1. Resiko, apabila risiko tinggi maka minat investasi meningkat,

hal tersebut dikarenakan hubungan risiko dengan minat investasi sesuai dengan teori risiko dan *return* investasi yang menerangkan bahwa semakin besar risiko yang diterima, semakin besar keuntungan yang diterima dan semakin besar pula minat investor dalam berinvestasi dan begitu pula sebaliknya. 2. *Return*, apabila *return* tinggi maka minat investasi meningkat, hal tersebut dikarenakan hubungan *return* dengan minat investasi selaras dengan teori *return* dan risiko investasi yang menerangkan bahwa semakin besar *return* yang diterima, semakin besar juga minat investor dalam berinvestasi dan begitu juga sebaliknya. 3. Uang saku, besar kecilnya uang saku dapat mempengaruhi minat investasi untuk melaksanakan investasi. 4. Pengetahuan, semakin tinggi wawasan mengenai investasi yang dimiliki oleh seorang mahasiswa maka, mahasiswa tersebut semakin berminat untuk berinvestasi di pasar modal. 5. Manfaat, investasi mempunyai manfaat di masa mendatang antara lain untuk memberikan kehidupan yang lebih baik, terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan di masa depan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi minat berinvestasi adalah 1. Motivasi, secara umum orang-orang akan menjalankan investasi apabila ada sesuatu yang membuat ia tertarik sehingga secara alamiah orang tersebut akan termotivasi untuk melakukan investasi. 2. Kemajuan teknologi, melalui teknologi investor hendaknya lebih mudah mengamati mobilitas saham, serta dapat mencari informasi pasar modal setiap kali mempergunakan koneksi internet. Perusahaan-perusahaan sekuritas saat ini sudah mulai memberikan keringanan bagi calon investor seperti memfasilitasi fasilitas *online trading* (Cahaya Dan Kusuma, 2019). Selain itu menurut Latifah (2019) faktor yang dapat mempengaruhi minat investasi yaitu modal minimal. Modal minimal berpengaruh terhadap minat

berinvestasi. Tingginya modal minimal yang dipergunakan untuk berinvestasi, maka minat berinvestasi semakin rendah. Begitu pula sebaliknya rendahnya modal minimal yang dipergunakan untuk berinvestasi, maka minat untuk berinvestasi semakin tinggi.

Berdasarkan hasil pengamatan sementara yang dilaksanakan oleh peneliti terhadap minat investasi dengan melakukan wawancara terhadap beberapa mahasiswa program studi S1 Akuntansi yang berasal dari angkatan 2016 dan 2017 yang mana merupakan angkatan yang telah mendapatkan mata kuliah investasi dan pasar modal, beberapa dari mereka mengatakan bahwa mereka berniat untuk melakukan investasi, namun karena mereka belum terlalu paham mengenai investasi terutama investasi saham sehingga mereka masih mengurungkan niat mereka. Walaupun telah mendapatkan materi mengenai investasi dan pasar modal namun mereka masih belum memahami kategori saham yang harus dibeli dan melihat bagaimana pergerakan saham itu sendiri, sehingga mereka takut untuk mengambil resiko kedepannya. Sebagai seorang investor harus memahami bagaimana keadaan saham perusahaan sehingga keputusan untuk jual beli saham dapat dilakukan dan mendapatkan keuntungan yang diharapkan. Dalam berinvestasi menghitung return yang akan didapatkan saja tidak cukup, risiko yang harus ditanggung juga harus diperkirakan, karena estimasi suatu investasi merupakan *trade-off* dari keduanya (Nasution, 2017). Teori mungkin saja telah didapatkan namun secara praktik mereka belum memahaminya. Mereka mengaku belum memiliki ilmu serta wawasan yang cukup untuk bisa dan berani berkecimpung langsung melakukan investasi di pasar modal.

Dalam melakukan investasi sebagai seorang investor pasti akan membutuhkan dana. Dengan mayoritas mahasiswa merupakan seorang anak kos, mereka mengatakan bahwa, uang yang mereka dapatkan dari orang tua tidaklah banyak sehingga mereka harus berhati-hati dalam membelanjakan uang mereka. Mereka masih berpikir dan belum berani terjun langsung ke pasar modal karena uang tersebut bukan hasil dari kerja mereka melainkan masih meminta kepada orang tua. Seandainya ada uang lebih, mereka memilih menyimpan uang mereka dalam tabungan ataupun menyimpannya sendiri. Tidak hanya mahasiswa yang merupakan anak kos, beberapa mahasiswa yang tinggal bersama orang tua nya juga masih berpikiran sama, mereka takut akan resiko yang akan ditanggung setelah menginvestasikan uang mereka.

Berdasarkan wawancara yang dilaksanakan dengan salah satu mahasiswa yang menjadi pengurus galeri investasi, ia mengatakan bahwa galeri investasi masih sepi pengunjung karena pengelola sendiri masih memiliki kesibukan di kegiatan lain dan juga kegiatan atau program yang dilaksanakan galeri investasi masih minim. Kemudian banyaknya bermunculan jenis investasi lain yang lebih mudah dalam pelaksanaannya dan tidak mengandung resiko yang tinggi turut mengambil alih minat dalam berinvestasi pada pasar modal. Berdasarkan pemaparan diatas adapun beberapa hal yang diduga dapat mempengaruhi minat berinvestasi yakni pengetahuan investasi, modal minimal berinvestasi, dan kemajuan teknologi.

Pengetahuan investasi merupakan suatu wawasan seseorang terhadap bagian dari investasi seperti pengetahuan dasar penilaian investasi, risiko, dan keuntungan investasi (Latifah, 2019). Dari wawasan yang dimiliki seseorang tersebut dapat bermanfaat dalam mengelola investasinya. Semakin tinggi pengetahuan

seseorang atas investasi, maka tingkat ketertarikan akan investasi semakin besar pula (Wibowo dan Purwohandoko, 2019). Berdasarkan *theory of planned behavior* salah satu faktor yang mempengaruhi minat adalah *perceived behavioral control*. *Perceived behavioral control* didasarkan atas keyakinan seseorang terhadap ada atau tidaknya aspek pendukung atau penghalang seseorang untuk membentuk sebuah perilaku. Keyakinan ini berasal dari informasi yang didapatkan berkat dilakukannya observasi sendiri, pelajaran atau pengetahuan yang didapat di sekolah maupun pengetahuan yang didapatkan melalui orang yang dikenal. Hal tersebut menandakan bahwa apabila seseorang yakin dengan pengetahuan yang ia miliki terhadap suatu perilaku maka minat seseorang dalam melakukan sesuatu akan semakin tinggi.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh Marbun (2019) pengetahuan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi. Penelitian ini didukung oleh penelitian Pajar (2017) yang mengungkapkan bahwa berpengaruh positif secara parsial terhadap minat berinvestasi pada mahasiswa. Berbeda dengan penelitian Mardiyana (2019) dimana penelitian ini menjelaskan bahwa pengetahuan investasi tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal. Penelitian ini menggunakan variabel pengetahuan investasi karena dalam memulai investasi tentu saja setiap orang harus mengetahui apa itu investasi. Dengan adanya pengetahuan yang dimiliki akan sangat membantu seseorang dalam mengambil keputusan. Mahasiswa sebagai calon investor telah mendapatkan mata kuliah investasi dan pasar modal. Dengan mendapatkan mata kuliah investasi dan pasar modal mahasiswa dapat mengetahui

beberapa informasi mengenai investasi dan diharapkan mahasiswa dapat mengaplikasikan ilmunya di dunia nyata.

Modal minimal investasi merupakan setoran atau modal yang harus dikeluarkan pada saat pembukaan rekening perdana di pasar modal (Latifah, 2019). Perusahaan sekuritas berlomba-lomba memberikan program promosi dalam upaya memudahkan dan menarik minat calon-calon investor. Sebelumnya investor hanya bisa berinvestasi dengan modal jutaan rupiah, tetapi sekarang dengan modal investasi minimal Rp100.000 calon investor sudah bisa membuka rekening sekuritas dan memulai bertransaksi di pasar modal (Dewi, dkk, 2017). Semakin tinggi modal yang diperlukan dalam berinvestasi maka akan semakin rendah minat akan investasi, sebaliknya semakin rendah modal yang diperlukan dalam investasi maka akan semakin tinggi tingkat minat investasi (Mardiyana, 2019). Calon investor yang telah bekerja akan lebih mudah untuk berinvestasi dari pada mereka yang belum bekerja karena diyakini semakin tinggi penghasilan, semakin tinggi pula pengeluaran dilakukan. Setelah memiliki penghasilan logikanya akan semakin yakin melakukan pengeluaran dan salah satunya adalah investasi (Winantyo, 2017). Sesuai dengan *theory of planned behavior*, dimana dalam teori ini diterangkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi minat adalah *perceived behavioral control*. *Perceived behavioral control* didasarkan atas keyakinan individu terhadap ada atau tidaknya aspek pendukung atau penghalang seseorang untuk membentuk sebuah perilaku. Apabila modal minimal yang ditentukan semakin rendah maka membuka peluang bagi kalangan yang tidak memiliki cukup dana untuk ikut berinvestasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Susilowati (2017) mengungkapkan bahwa modal minimal termasuk kedalam faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk berinvestasi dipasar modal. Modal yang minim dalam memulai suatu investasi maka akan dapat menarik minat investasi. Riset ini didukung oleh penelitian Latifah (2019) yang menerangkan bahwa modal minimal investasi berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal syariah pada Galeri Investasi Syariah, Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Namun penelitian ini tidak didukung oleh penelitian Winantyo (2017) pada riset ini modal minimal tidak berpengaruh terhadap minat berinvestasi mahasiswa. Penelitian ini menggunakan variabel modal minimal investasi karena dalam melakukan investasi seringkali dijumpai kendala adanya persepsi modal awal dalam berinvestasi. Kebanyakan mahasiswa hanya mengandalkan uang dari orang tua sehingga untuk melakukan investasi mahasiswa belum mempunyai uang yang cukup.

Dewasa ini kemajuan teknologi sudah semakin pesat. Untuk melakukan transaksi sudah semakin mudah. Dibandingkan dengan dulu, untuk melakukan suatu transaksi pada saat ini sudah bisa dilakukan dengan hanya mengandalkan *smartphone* saja, yang sebelumnya masih dilakukan secara manual. Investor harus membawa kertas saham (disebut dengan warkat) ke Bursa Efek Indonesia setiap kali akan membeli atau menjual saham (Cahya dan Kusuma, 2019). Pada saat ini pasar modal telah menyediakan fasilitas *online trading* yang sangat memudahkan dan dapat diakses dimana saja. Dengan menggunakan fasilitas *online trading* investor-investor bisa melihat keuangan, *tren* saham, melihat berita dan mempertimbangkan *keuntungan* beserta risiko saham perusahaan (Tandio dan

Widanaputra, 2016). Selain itu para investor juga bisa mencari laporan keuangan, *tren* saham, membaca berita dan menghitung *return* dan risiko saham perusahaan dengan mempergunakan sistem *online trading* (Tandio dan Widanaputra, 2016). Dijelaskan pada *theory of planned behavior* salah satu faktor yang mempengaruhi minat adalah *perceived behavioral control*. *Perceived behavioral control* didasarkan atas keyakinan individu terhadap ada atau tidaknya aspek pendukung atau penghalang seseorang untuk membentuk sebuah perilaku. Keyakinan ini berasal dari informasi yang didapatkan berkat dilakukannya observasi sendiri, pelajaran atau pengetahuan yang didapat di sekolah maupun pengetahuan yang didapatkan melalui orang yang dikenal. Sesuai dengan teori tersebut, kemudahan dan cepatnya akses informasi dan transaksi pasar modal yang disebabkan oleh adanya kemajuan teknologi diharapkan dapat menarik minat investor untuk berinvestasi di pasar modal.

Berdasarkan penelitian Cahya dan Kusuma (2019) kemajuan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi. Dengan semakin berkembangnya teknologi, maka akses terhadap informasi dalam melaksanakan investasi semakin mudah. Riset ini didukung oleh penelitian Salma (2019) yang menerangkan bahwa kemajuan teknologi berpengaruh positif pada minat berinvestasi mahasiswa. Berdeda dengan penelitian Tandio dan Widanaputra (2016) yang menyatakan bahwa kemajuan teknologi tidak berpengaruh pada minat investasi secara signifikan. Penelitian ini menggunakan variabel kemajuan teknologi karena dewasa ini *smartphone* telah menjadi sebuah hajat yang tidak dapat dilepaskan dari keseharian setiap orang. Mahasiswa sebagai calon investor merupakan kalangan muda yang sadar teknologi. Mahasiswa sebagai calon investor

muda yang memiliki wawasan terbuka mengenai suatu hal baru termasuk pasar modal, sehingga membuka peluang bagi kalangan muda untuk berinvestasi sejak dini.

Adapun beberapa persamaan dan perbedaan dari riset dilakukan oleh Sitohang (2017) dengan penelitian ini yaitu penelitian sama-sama menggunakan variabel pengetahuan investasi untuk mengetahui minat berinvestasi. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena mempergunakan variabel modal minimal investasi dan kemajuan teknologi, dimana penelitian sebelumnya belum ada yang memadukan ketiga variabel ini. Peneliti menambahkan variabel modal minimal investasi dan kemajuan teknologi karena sesuai dengan subjek penelitian yaitu mahasiswa. Sebagai calon investor mahasiswa masih belum memiliki dana yang memadai serta mahasiswa merupakan kalangan yang sadar teknologi sehingga lebih terbuka wawasannya mengenai suatu hal baru termasuk pasar modal. Penelitian ini terdiri dari 3 variabel independen yaitu pengetahuan investasi, modal minimal investasi dan kemajuan teknologi, sedangkan penelitian Sitohang (2017) hanya menggunakan 1 variabel independen yaitu pengetahuan investasi.

Dengan adanya inkonsistensi hasil dari penelitian terdahulu maka akan dilakukan pengujian kembali pada variabel penelitian yang mempengaruhi minat investasi. Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti mengambil judul “Pengaruh Pengetahuan Investasi, Modal Minimal Investasi dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal”.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Adapun beberapa identifikasi masalah yang ada dari penelitian ini yaitu:

1. Pertumbuhan perusahaan *go public* penyedia layanan di pasar modal tidak diiringi dengan pertumbuhan investor.
2. Teknologi semakin canggih namun belum diiringi dengan pemahaman mengenai pasar modal.
3. Minimnya pemahaman mengenai *online trading* dan *mobile trading system* di kalangan mahasiswa.
4. Galeri investasi masih sepi pengunjung.
5. Rendahnya pengetahuan dan pemahaman investasi pada mahasiswa baik dari segi teori maupun praktik.
6. Kurangnya waktu luang untuk melaksanakan dan mengontrol transaksi di pasar modal.
7. Kebanyakan mahasiswa belum memiliki penghasilan dan masih bergantung kepada orang tua.
8. Ketidakberanian mahasiswa untuk mengambil resiko.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus, sempurna dan mendalam, dari banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk berinvestasi, maka peneliti membatasi masalah dengan hanya mempergunakan tiga faktor yaitu pengetahuan investasi, modal minimal investasi dan kemajuan teknologi.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka adapun permasalahan yang ingin diteliti:

1. Apakah pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat berinvestasi di pasar modal?
2. Apakah modal minimal investasi berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal?
3. Apakah kemajuan teknologi berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal?

1.5 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai peneliti yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal.
2. Untuk mengetahui pengaruh modal minimal investasi terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal.
3. Untuk mengetahui pengaruh kemajuan teknologi terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat ditinjau dari segi teoritis dan praktis:

1. Secara teoritis

Penelitian ini nantinya diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah ilmu serta wawasan dan dapat menguji *theory of planned behavior* yang

merupakan dasar teori mengenai pengaruh pengetahuan investasi, modal minimal investasi dan kemajuan teknologi terhadap minat investasi.

2. Secara praktis

a. Bagi peneliti

Riset ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh pengetahuan investasi, modal minimal investasi dan kemajuan teknologi terhadap minat investasi.

b. Bagi pembuat kebijakan pasar modal

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dan juga sebagai dasar dalam pembaharuan atau penetapan kebijakan baik dalam penambahan atau pengurangan modal yang harus dikeluarkan dalam memulai investasi dan juga teknologi yang digunakan agar lebih efektif dan dapat menunjang kemajuan pasar modal.

c. Bagi galeri investasi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dan pertimbangan galeri investasi dalam menggiatkan kembali kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan untuk menunjang peningkatan pengetahuan investasi kepada mahasiswa seperti mengadakan seminar atau sosialisasi secara rutin.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi, menjadi acuan atau referensi pada penelitian berikutnya.